

Analisis pengendalian Impor salmon dan trout untuk konsumsi dalam negeri

Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Industri salmon hasil budidaya telah berkembang pesat selama empat dekade terakhir, permintaan salmon bahkan tidak dapat dipenuhi di banyak pasar terutama di belahan Asia (Helander, 2017). Bentuk produk utama perdagangan salmon adalah dalam bentuk segar. Salmon adalah salah satu jenis ikan yang tidak dimiliki Indonesia, sehingga kegiatan impor mau tidak mau harus dilakukan karena adanya permintaan terhadap komoditas ikan tersebut, kebijakan impor pun dengan volume terbatas. Saya mengambil komoditas ini karena salmon merupakan salah satu komoditas impor Indonesia yang pertumbuhannya terus meningkat dari tahun ke tahun. Saat ini impor salmon Indonesia hanya untuk konsumsi terbatas yaitu restoran, hotel, catering, pasar modern dan industri pengolahan ikan (re-ekspor dimana salmon sebagai bahan baku kemudian diolah untuk dikirim lagi ke pasar luar). Impor ikan salmon mengalami peningkatan seiring meningkatnya permintaan terhadap makanan sushi dan sashimi di Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Pada era perdagangan global, kebijakan perdagangan menjadi sangat penting untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi, memperkuat ketahanan pangan, mengurangi kemiskinan dengan tetap mempertimbangkan perlindungan terhadap pelaku usaha dan industri domestik. Secara umum kebijakan perdagangan global pada dasarnya terdiri dari kebijakan ekspor dan kebijakan impor. Dalam rangka memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan impor ikan di Indonesia melalui Peraturan Pemerintah no 9 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pengendalian Impor Komoditas Perikanan dan Pegaraman sebagai Bahan Baku dan Bahan Penolong Industri serta pengaturannya tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan No 66 Tahun 2018 tentang ketentuan impor hasil perikanan.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian Indramadhini dan Sitompul (2015) menyatakan bahwa kegiatan impor dapat mengakibatkan dua permasalahan yang pertama apabila impor lebih besar daripada ekspor yang mengakibatkan cadangan devisa berkurang dan yang kedua apabila sebagian besar barangbarang impor merupakan barang konsumsi yang mengakibatkan menurunnya produktifitas dalam negeri.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengendalian impor salmontrout untuk konsumsi hotel, restoran dan katering dengan menggunakan metode analisis hierarki proses (AHP). Manfaat penelitian ini adalah agar penelitian diharapkan dapat membantu merumuskan kebijakan pengendalian impor salmon yang tepat sehingga dapat mengurangi besaran impor yang tidak perlu dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha dalam hal ini hotel, restoran, katering, pasar modern dan re-ekspor.

Bab II Studi Pustaka

2.1 Teori I

Pentingnya pengendalian impor pada berbagai komoditas barang konsumsi diantaranya bertujuan untuk mengurangi ketergantungan impor, penurunan harga dan produksi dalam negeri (Siswanto, Sinaga & Harianto, 2018; Varina, 2018; Arthatiani & Deswati, 2020).

2.2 Teori II

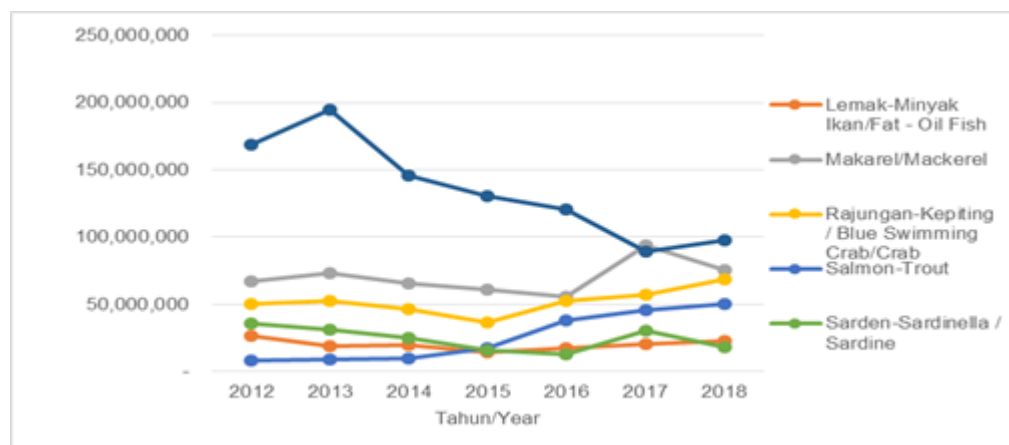
Penggunaan AHP dalam penelitian sudah banyak dilakukan khususnya untuk pemilihan kebijakan seperti yang dilakukan oleh Rostin, Nusantara, Rafiy, Rumbia, Putera dan Saranani (2018) pemilihan kebijakan pengembangan industri perikanan di Sulawesi Tenggara. Berbagai kajian kebijakan pemasaran produk juga banyak yang menggunakan AHP sebagai alat analisis pemilihan kebijakan seperti kajian Setala, Saarni & Honkanen (2001), Ghodsypour & O'Brien (1998) dan Tyagi (1997).

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode penelitian analysis hierarchy process (AHP) maka diperoleh hasil berupa sub sektor yang harus menjadi prioritas untuk diperhatikan dan ditindaklanjuti serta pilihan strategi yang bisa diterapkan oleh pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah dan pelaku usaha baik pedagang/pemasar yaitu, pengolah perikanan dan masyarakat umum

Bab III Metode Penelitian

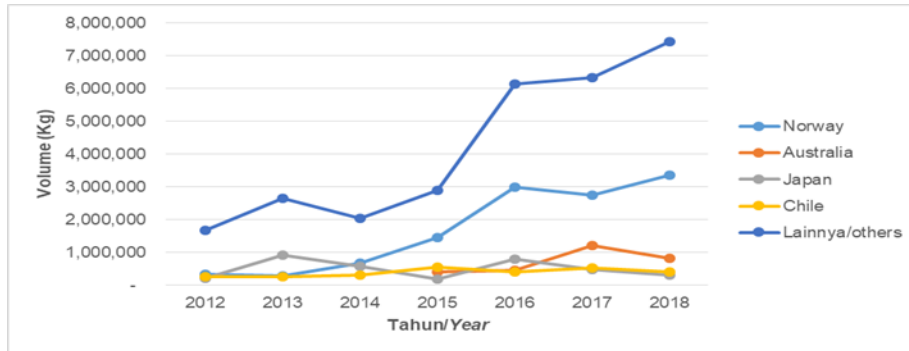
3.1 Data



1. Tren Nilai Impor Komoditas Perikanan Utama.

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui dari nilai impor tepung ikan dan *mackarel* memiliki nilai impor yang paling tinggi dibandingkan komoditas lainnya, namun tepung ikan ada kecenderungan

penurunan nilai impor setiap tahunnya meskipun masih menjadi komoditas impor yang terbesar. Hal tersebut ditunjukkan dengan pertumbuhan nilai impor tepung ikan secara rata-rata dari tahun 2012-2018 mengalami penurunan sebesar 3,45%, sedangkan pertumbuhan nilai impor yang terbesar ditunjukkan oleh komoditas Salmon- trout dengan nilai pertumbuhan sebesar 35,64%. Komoditas *mackarel* nilai impornya relatif tetap dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 2,79% namun terjadi lonjakan pada tahun 2017 sebesar 68,01% yang kemungkinan disebabkan kelangkaan ikan lokal karena dampak kebijakan moratorium kapal.



2. Volume Impor Salmon-Trout berdasarkan Negara Importir Utama.

Gambar 2 menunjukkan bahwa komoditas salmon-trout didominasi dari negara Norwegia dengan pangsa impor mencapai 41% dari total impor Salmon-Trout. Negara lainnya yang mengimpor Salmon ke Indonesia adalah Australia, Jepang dan Chile. Norwegia merupakan produsen utama salmon-trout terbesar didunia dengan keberhasilan budidaya marikultur untuk salmon-Trout

3.2 Metode Analisis

Menggunakan R sebagai alat bantu pengolahan data, tuliskan package apa saja yang digunakan, tuliskan model yang akan digunakan.

Bab IV Pembahasan

4.1 Pembahasan Masalah

Bobot dan Prioritas Alternatif Strategi dalam Pengendalian Impor Salmon-Trout. menunjukkan bahwa alternatif strategi pengendalian impor salmon-trout adalah dengan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang jenis ikan lokal yang memiliki kandungan gizi seperti salmon-trout.

4.2 Analisis Masalah

Tujuan strategi pengendalian impor lainnya adalah (1) menurunkan impor dan (2) meningkatkan produksi ikan substitusi. Alternatif strategi pada level 5 yaitu (1) sosialisasi dan edukasi pada masyarakat mengenai jenis-jenis ikan yang kandungan gizinya tidak kalah dengan ikan salmon, (2) peningkatan ketersediaan dan perbaikan kualitas ikan lokal sebagai substitusi dan (3) peran aktif diplomasi perdagangan Indonesia dalam pertemuan internasional perlu ditingkatkan untuk menjaring kerjasama internasional serta memperluas ekspansi pasar.

Bab V Kesimpulan

Kebijakan pengendalian impor salmon- trout untuk pemenuhan hotel, restoran, catering dan pasar modern harus mendukung optimalisasi pemanfaatan sumber daya perikanan dari perairan Indonesia secara optimal. Peningkatan konsumsi jenis ikan lokal yang memiliki kandungan gizi seperti salmon-trout penting untuk dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Apriliani, T., & Hayu Deswati, R. (2020). STRATEGI PENGENDALIAN IMPOR SALMON-TROUT UNTUK KONSUMSI PASAR DALAM NEGERI. *JURNAL KEBIJAKAN SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN*, 10, 16.

<http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v10i2.9297>